



JURNAL AKUNTANSI
Volume 20 Nomor 2 Juni - November 2025 62 – 71
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>
ISSN: 1907-9958 (Print) | 2385-9246 (Online)

PERGANTIAN AUDITOR DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN PERUBAHAN MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Destin Alfianika Maharani^{a,*}, Karunia Zuraidaning Tyas^b, Shella Rizqi Amelia^c, Fitriyanti^d

^{a,b,c,d}Universitas Perwira Purbalingga, Indonesia

*destinmaharani@gmail.com

Diterima: September 2025. Disetujui: November 2025. Dipublikasi: November 2025

ABSTRACT

Financial statements represent corporate accountability to stakeholders regarding operational performance over a specific period and require the involvement of competent and independent external parties, such as external auditors or public accounting firms. External auditors provide audit opinions based on professional ethics and auditing standards, and their selection is influenced by corporate policies and government regulations. This study examines the effect of auditor rotation and audit committee effectiveness on audit quality, with management change as a moderating variable. The research focuses on telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021–2024, using purposive sampling. The results show that auditor rotation and audit committee effectiveness positively affect audit quality, while management change has no direct effect. Management change moderates the relationship between the audit committee and audit quality but does not moderate the effect of auditor rotation. These findings support agency theory, indicating that auditor rotation and an effective audit committee enhance audit quality as governance mechanisms, and suggest that companies should strengthen auditor rotation policies and the role of audit committees to improve governance practices.

Keywords: auditor switching; audit committee; audit quality; management change

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan bentuk akuntabilitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan atas kinerja operasional dalam suatu periode tertentu dan memerlukan keterlibatan pihak eksternal yang kompeten dan independen, seperti auditor eksternal atau kantor akuntan publik. Auditor eksternal memberikan opini audit berdasarkan etika profesi dan standar auditing, dengan pemilihannya dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan dan regulasi pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rotasi auditor dan efektivitas komite audit terhadap kualitas audit dengan pergantian manajemen sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rotasi auditor dan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan pergantian manajemen tidak berpengaruh langsung. Selain itu, pergantian manajemen memoderasi hubungan antara komite audit dan kualitas audit, namun tidak memoderasi pengaruh rotasi auditor terhadap kualitas audit. Temuan ini memperkuat teori keagenan dan menegaskan bahwa rotasi auditor serta efektivitas komite audit berperan sebagai mekanisme tata kelola dalam meningkatkan kualitas audit.

Kata Kunci: pergantian auditor; komite audit; kualitas audit; perubahan manajemen

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan perusahaan yang mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Hal ini terkait dengan isi dari laporan keuangan berasal dari kegiatan operasional perusahaan yang nantinya akan diberikan kepada stakeholder sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen. Namun, dalam praktiknya seringkali terjadi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik yang dapat meningkatkan risiko salah saji keuangan. Agar laporan keuangan tersebut dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai salah satu bahan dalam pengambilan keputusan, maka perusahaan memerlukan auditor eksternal yang berkualitas. Auditor eksternal tersebut akan memberikan pendapat laporan keuangan yang didasarkan pada kode etik dan standar kerja auditor, sehingga kualitas audit menjadi aspek yang sangat penting dalam menjaga kehandalan dari informasi keuangan perusahaan.

Kualitas audit merupakan peluang yang dimiliki oleh auditor untuk menemukan salah saji laporan keuangan Perusahaan (DeAngelo, 1981). Dalam menemukan salah saji seorang auditor haruslah memiliki wawasan, kompetensi dan pengalaman terkait dengan bisnis klien. Selain itu, auditor juga harus memiliki sikap yang independent agar laporan audit yang dihasilkan telah sesuai dengan kondisi keuangan Perusahaan yang sebenarnya dan dilaksanakan penuh dengan tanggung jawab (Maharani et al., 2022). Sehingga, seorang auditor dapat menentukan dan pelaporan apabila terjadi penyelewengan yang terjadi pada perusahaan. Sehingga, kualitas audit memiliki peran penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan yang digunakan andaldan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Manfaat kualitas audit untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi (Kamil dan Asril (2023).

Pentingnya kualitas auditor tidak lepas dari ditemukannya kasus kegagalan audit pada perusahaan besar. Salah satu fenomena terkait dengan kualitas audit selalu mejadi pembahasan menarik. Tahun 2024 PT Telkom, Tbk mengalami kasus terkait kasus dugaan

pengadaan barang dan jasa yang diduga fiktif. Kasus ini korupsi ini berawal dari kejanggalan dan diusut oleh audit internal perusahaan (Ni'am dan Rastika, 2024). Audit yang digunakan untuk menindaklanjuti adanya indikasi kecurangan proyek pada periode 2016 – 2018 itu sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Adanya kasus tersebut diduga terdapat pembiayaan proyek fiktif dengan total nilai mencapai Rp 431 M dan menyeret beberapa Perusahaan yaitu PT ATA Energi, PT International Vista Quanta, PT Japa Melindo Pratama, PT Green Energy Natural Gas, PT Fortuna Aneka Sarana Triguna, PT Forthen Catar Nusantara, PT VSC Indonesia Satu, PT Cantya Anzhana Mandiri dan PT Batavia Prima Jaya (Bustomi, 2025). Adanya kasus ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian auditor memiliki peran penting dalam menjaga kualitas audit.

Pergantian auditor adalah yaitu pergantian auditor independen atau kantor akuntan publik (KAP) saat mengaudit perusahaan klien (Darmawan dan Andini, 2021). Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pergantian auditor berpengaruh negative terhadap kualitas auditor telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya yaitu Naufaldyaksa (2023) dan Budiantoro dan Tantriningsih (2021). Hal ini terjadi karena independensi auditor tidak mengalami penurunan ketika terjadi pergantian auditor, sehingga kualitas audit tetap terjaga

Berdasarkan penelitian lintas negara yang dilakukan oleh Dayanandan dan Kuntluru (2023) serta Florio (2024) menunjukkan bahwa pergantian auditor sangat dipengaruhi oleh kebijakan dari pemerintah dan sistem dari tata kelola perusahaan. Sehingga, hasil penelitian satu negara ke negara yang lain tidak dapat dijadikan patokan.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Setiawan (2024), Rizal dan Yohanes (2023), Prasetyo dan Damayanti (2022), Syah dan Mayangsari (2024), Bawuah (2024) serta Elmashtawy et al. (2024) menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks perusahaan publik, kebijakan pergantian auditor cenderung didasarkan pada kontrak dan

pertimbangan manajerial yang bertujuan untuk menjaga independensi serta meminimalkan potensi konflik kepentingan (*moral hazard*). Sejalan dengan hal tersebut, Muliawan dan Sujana (2017) menemukan bahwa kualitas audit tetap terjaga meskipun tidak terjadi pergantian auditor, karena independensi auditor dapat dipertahankan melalui kepatuhan terhadap standar profesional. Ketidakkonsistenan temuan empiris ini menunjukkan bahwa pengaruh pergantian auditor terhadap kualitas audit bersifat kontekstual dan sangat dipengaruhi oleh kondisi tata kelola perusahaan.

Komite audit adalah komite yang diangkat oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada mereka untuk mendukung tugas dan fungsinya Komite audit juga bisa mempengaruhi kualitas audit, karena komite audit akan memeriksa kembali laporan keuangan tahunan perusahaan klien dan juga menilai opini audit yang telah diaudit oleh auditor eksternal (Manulang, 2018). Penelitian yang berkaitan dengan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu Dewi dan Etiandani (2022), Akhbar dan Sebrina (2024) serta Lailatul dan Yanthi (2021). Hal ini dapat mengidentifikasi komite audit memiliki keanggotaan yang relatif banyak tentu aktifitas monitoring semakin tinggi, akibatnya ruang gerak pihak internal khususnya manajer menjadi terbatas dan terawasi dengan baik. Kondisi tersebut akan meningkatkan transparansi informasi dan memperkecil kemungkinan kecurangan di dalam perusahaan.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Setiawan (2024) mengidentifikasi komite audit tidak memaksa auditor untuk menyajikan audit berkualitas tinggi kepada klien, karena komite audit perusahaan tidak melaksanakan tugas pengawasan yang efektif terhadap kinerja auditor eksternal. Komite audit beroperasi hanya untuk memenuhi persyaratan dari Otoritas Jasa Keuangan, dan karena fungsi tambahan sebagai dewan komisaris atau dewan direksi, konflik kepentingan seringkali muncul (Pratama dan Ardiati (2022). Perbedaan hasil ini mengindikasikan adanya faktor kontinjensi yang memengaruhi efektivitas komite audit dalam meningkatkan kualitas audit.

Perubahan manajemen adalah pergantian dewan direksi perusahaan dalam hal ini direktur utama yang bisa disebabkan oleh dua faktor yaitu keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau direktur utama tersebut mengundurkan diri (Pratama dan Ardiati (2022). Perubahan manajemen berpotensi dapat meningkatkan adanya potensi asimetri informasi yang pada gilirannya dapat memengaruhi efektivitas mekanisme pengawasan. Namun, penelitian sebelumnya umumnya memosisikan perubahan manajemen sebagai variabel independen atau determinan *auditor switching*, bukan sebagai variabel moderasi (Tarigan & Siagian, 2023; Ningsih, 2024).

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian, maka penelitian ini berkontribusi untuk mengisi celah literatur dengan menguji peran perubahan manajemen sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pergantian auditor, komite audit, dan kualitas audit. Sedangkan focus penelitian dan kebaruan penelitian ini adalah mengintegrasikan mekanisme pengawasan baik dari sisi internal maupun eksternal kedalam satu model empiris serta menggunakan perusahaan pada sektor telekomunikasi dengan observasi tahun 2021 – 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan basic reseach, yaitu untuk pengembangan keilmuan bidang akuntansi. Penelitian ini dimulai dengan tahap identifikasi permasalahan dilanjutkan dengan survey terhadap populasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan *go public* yang menerbitkan *annual report* dari tahun 2021-2024. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Purposive sampling merupakan pengambilan sampel berdasarkan kriteria – kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel meliputi: 1) perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sektor telekomunikasi periode 2021 - 2024, 2) Perusahaan telekomunikasi yang menerbitkan annual report periode 2021 – 2024, 3) Perusahaan yang mencantumkan informasi yang lengkap terkait data yang dibutuhkan pada penelitian ini. Berdasarkan <https://fima.co.id/> terdapat 18 perusahaan, sehingga data yang menjadi sampel sebanyak 72 perusahaan. Namun, setelah tabulasi, hanya 55 perusahaan

yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian. Kriteria untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah Sampel
Sampel perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sektor telekomunikasi periode 2021 - 2024	72
Sampel perusahaan telekomunikasi yang tidak menerbitkan annual report periode 2021 – 2024	(9)
Sampel perusahaan yang mencantumkan informasi yang lengkap terkait data yang dibutuhkan pada penelitian ini.	(8)
Total Sampel Akhir	55

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2025

Variabel Penelitian dan Pengukuran

1. Pergantian auditor adalah pergantian auditor independen atau kantor akuntan publik (KAP) saat mengaudit perusahaan klien. Auditor harus memiliki sikap independensi dalam menjaga kualitas audit yang dihasilkan (Darmawan dan Ardini, 2021). Variabel pergantian auditor pada penelitian diukur dengan menggunakan variable dummy dimana angka 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak mengganti KAP dan angka 1 diberikan kepada perusahaan yang mengganti KAP.
2. Komite audit adalah komite yang diangkat oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada mereka untuk mendukung tugas dan fungsinya. Komite audit juga bisa mempengaruhi kualitas audit, karena komite audit akan memeriksa kembali laporan keuangan tahunan perusahaan klien dan juga menilai opini audit yang telah diaudit oleh auditor eksternal (Mamulang, 2018). Variable komite audit pada penelitian ini diukur dengan menggunakan ukuran atau jumlah personal komite audit pada perusahaan sampel.
3. Perubahan manajemen adalah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengganti CEO atau dewan direksi yang diputuskan melalui RUPS. Pergantian CEO ataupun dewan direksi disebabkan oleh kemauan dari diri sendiri ataupun diberhentikan oleh

manajemen perusahaan (Aini dan Yahya, 2019). Variabel perubahan manajemen diukur dengan menggunakan variable dummy dimana angka 0 diberikan apabila tidak terdapat perubahan manajemen sedangkan angka 1 diberikan apabila terdapat perubahan manajemen perusahaan.

4. Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor mengidentifikasi dan melaporkan adanya kesalahan material dan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (DeAngelo, 1981). Variabel kualitas audit diukur dengan dummy di mana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan merupakan auditor dari KAP *Big Four* dan 0 jika yang mengaudit perusahaan dari KAP *Non Big Four*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Statistik Komite Audit

Variabel	Min	Maks	Rata - Rata	Standar Deviasi
Komite Audit	2	6	3.09	0.986

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2025

Berdasarkan table variable komite audit memperoleh nilai minimum 2, nilai maksimal 6, nilai rata – rata 3.09 dengan standar deviasi sebesar 0.986. Nilai rata – rata tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pada sektor telekomunikasi telah memiliki jumlah minimum anggota komite audit sesuai dengan aturan pemerintah. Sedangkan nilai standar deviasi variabel komite audit memperoleh 0.986 yang berarti nilai relatif kecil. Nilai ini menunjukkan variasi jumlah komite audit cenderung homogen. Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan kualitas audit dalam suatu perusahaan tidak hanya disebabkan oleh perbedaan dari jumlah personal dari komite audit.

Uji Frekuensi

Pada penelitian terdapat tiga variable yang menggunakan variable dummy yaitu pergantian auditor, kualitas auditor dan perubahan manajemen. Sehingga untuk mengetahui persebaran data tidak dapat

menggunakan uji statistic deskriptif. Uji frekuensi digunakan untuk mengetahui persebaran data yang menggunakan variable dummy.

Tabel 3. Uji Frekuensi

Variabel	F	%	Persentase Kumulatif
Pergantian Auditor	0	47	85.5
	1	8	100
Kualitas Auditor	0	29	52.7
	1	26	100
Perubahan Manajemen	0	24	43.6
	1	31	100

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3 diperoleh informasi bahwa Sebagian besar perusahaan tidak melakukan pergantian auditor sebanyak 85.5% dan hanya 14.5% perusahaan yang melakukan pergantian auditor. Hal ini dapat dijadikan indikasi bahwa perusahaan telekomunikasi lebih memilih mempertahankan menggunakan auditor sama dalam jangka waktu yang panjang.

Variabel kualitas audit yang dipilih oleh auditor mayoritas menggunakan KAP yang melakukan afiliasi *Big Four* sebanyak 52.7% sisanya sebesar 47.3% perusahaan menggunakan KAP yang tidak berafiliasi atau *Non Big Four*. Dengan kecilnya selisih ini mengidentifikasikan bahwa perusahaan telekomunikasi tidak sepenuhnya bergantung atau memilih KAP *Big Four* dalam melakukan perikatan karena KAP *Non Big Four* dinilai mampu untuk memenuhi kebutuhan dari perusahaan.

Variabel perubahan manajemen menunjukkan bahwa 56.4% perusahaan mengalami adanya perubahan manajemen sedangkan sisanya 43.6% perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen. Hal ini dapat mengidentifikasi bahwa perusahaan telekomunikasi memiliki *turn over* dan dinamika dalam hal manajerial.

Uji Omnibus Test Of Model Coefficient

Tabel 4. Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	17.661	2	.000
Block	17.661	2	.000

Model 17.661 2 .000

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2025

Pengujian kemaknaan prediktor secara bersama-sama dalam regresi logistik menunjukkan nilai chi-square sebesar 17.661 dengan signifikansi Sebesar 0.000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa penambahan variabel independen dapat memberikan pengaruh nyata terhadap model, atau dengan kata lain model dinyatakan fit.

Uji Overall Model Fit (Kecocokan Model Keseluruhan)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik model yang digunakan cocok dengan data, baik sebelum maupun setelah variabel independen dimasukkan dalam analisis.

Tabel 5. Uji Overall Model Fit

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	52.223 ^a	.352	.470

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2025

Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.470 dan *Cox & Snell R Square* 0.352 sehingga yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 47% sedangkan sisanya sebesar 53% variable lain pada penelitian ini.

Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test)

Analisis kelayakan model regresi dilakukan untuk menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan goodness of fit yang diukur dengan nilai chi-square pada bagian bawah uji Hosmer and Lemeshow

Tabel 6. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.827	5	.873

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2025

Tabel 4.7 menunjukkan nilai Chi-square sebesar 1.827 dan nilai sig 0.873. Model regresi layak untuk digunakan dalam analisis dikarenakan nilai sig 0.873 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa model mampu

memprediksi nilai observasinya sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Regresi Logistik dan Pembahasan

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Logistik

Variabel	Coefficients	Sig
Auditor Switching -> Audit Quality	-2.350	0.050
Audit Committee -> Audit Quality	1.731	0.020
Management Change -> Audit Quality	1.682	0.018
Auditor Switching -> Management Change	-0.191	0.806
Audit Committee -> Management Change	0.741	0.070
Auditor Switching* Management Change -> Audit Quality	-2.018	0.104
Audit Committee* Management Change -> Audit Quality	0.728	0.001

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2025

1. Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan dengan penggunaan auditor baru memerlukan adaptasi pada karakteristik bisnis, pengendalian serta risiko bisnis klien. Auditor baru membutuhkan waktu yang relatif lama dalam memperoleh pemahaman sehingga pada awal perikatan kualitas audit yang dihasilkan cenderung menurun.

Menurut teori agensi, pergantian auditor memiliki tujuan untuk menjaga independensi auditor dan mengurangi adanya konflik kepentingan yang kerap terjadi antara manajemen dan stakeholder. Namun, pada kenyataannya dengan penggunaan auditor yang baru kerap kali menimbulkan suatu permasalahan baru misalnya auditor baru memiliki keterbatasan mengenai bisnis klien dan berdampak pada kecenderungan penurunan kualitas audit.

Peraturan Pemerintah (PP) No. 20/2015 menyebutkan pergantian auditor yang memberikan jasa atas informasi keuangan dilakukan maksimal lima tahun berturut – turut. Hal ini dilakukan untuk menjaga independensi dan objektivitas auditor dalam melaksanakan perikatan. Namun dengan adanya pergantian auditor yang terlalu sering dilakukan oleh perusahaan membawa dampak yang kurang baik terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor. Hal ini karena auditor harus mempelajari profile klien baru dengan waktu yang singkat. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiantoro, *et al.*, (2021) dan Naufaldyaksa *et al.*, (2023) dimana pergantian auditor dapat menurunkan kualitas audit terutama pada saat melakukan perikatan awal.

Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Setiawan (2024), Rizal dan Yohanes (2023), Prasetyo dan Damayanti (2022) dan Syah dan Mayangsari (2024) yang menyatakan pergantian auditor di perusahaan keuangan yang menjadi subjek penelitian ini cenderung diatur oleh kontrak manajemen untuk menghindari konflik kepentingan (moral hazard), dan kualitas audit tidak terpengaruh oleh pergantian auditor, karena independensi auditor tetap terjaga bahkan tanpa pergantian.

2. Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Keberadaan komite audit dalam salah satu organ tata kelola perusahaan dapat memperkuat pengawasan dalam pelaporan keuangan dan kinerja dari auditor eksternal.

Pada teori agensi, keberadaan komite audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan dari dalam Perusahaan yang bertujuan untuk mengurangi adanya asimetri informasi.

Komite audit minimal terdiri dari seorang ketua dan dua orang anggota. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik seorang auditor haruslah menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pihak yang memeriksa Kembali laporan keuangan Perusahaan dan opini yang diberikan oleh auditor eksternal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Etiandani (2022), Akhbar dan Sebrina (2024) serta Lailatul dan Yanthi (2021) menunjukkan karena banyaknya anggota komite audit sehingga banyak pengawasan yang dilakukan. Akibatnya, ruang gerak pihak internal, terutama manajer, menjadi terbatas dan sangat terawasi. Kondisi ini akan meningkatkan transparansi informasi dan mengurangi kemungkinan kecurangan perusahaan.

Namun, hasil ini tidak sejalan dengan Handayani dan Setiawan (2024) dimana komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini dikarenakan komite audit memiliki kecenderungan bersifat formal dan dalam menjalankan tugasnya belum berjalan dengan optimal.

3. Pengaruh Perubahan Manajemen terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan perubahan manajemen berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sehingga dengan adanya perubahan manajemen yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkatkan kualitas audit perusahaan.

Berdasarkan teori agensi, perubahan manajemen dapat memperkuat adanya mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan yang terjadi pada manajemen sebelumnya. Perubahan manajemen disini merupakan perubahan pada tingkat direksi baik melalui RUPS maupun pengunduran diri. Akibat perubahan tersebut sangat dimungkinkan bahwa dalam memilih auditor yang berkualitas akan mencari auditor yang selaras dalam pelaporan dan kebijakan akuntansinya. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Syahadatina et al., (2020) yang menyatakan bahwa perubahan manajemen mendorong peningkatan kualitas audit. Namun, hasil penelitian ini tidak selaras dengan Tarigan dan Siagian (2023). Hasil tersebut mengungkapkan bahwa perubahan manajemen tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena proses audit akan tetap dilakukan mengikuti prosedur dan etika yang telah terstandarisasi.

4. Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Perubahan Manajemen

Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap perubahan manajemen. Hasil ini mengindikasikan bahwa pergantian auditor dan perubahan manajemen merupakan dua hal yang berbeda karena perubahan manajemen berasal dari perubahan internal perusahaan sedangkan pergantian auditor berasal dari eksternal perusahaan dan telah diatur berdasarkan perundang – undangan.

Kondisi ini juga menunjukkan bahwa perusahaan tidak secara otomatis dan semerta – merta dalam melakukan pergantian auditor. Pada dasarnya pergantian auditor merujuk pada pemenuhan prinsip independensi dan objektivitas dalam melaksanakan audit laporan keuangan sedangkan perubahan manajemen berkaitan dengan dinamika kepemimpinan dan arah perusahaan. Sehingga dua pendekatan

tersebut tidak saling terkait satu sama lainnya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Kustina (2018) serta Ningsih (2024) yang menunjukkan dengan adanya pergantian auditor kerap kali dibarengi dengan perubahan manajemen. Hal ini karena manajemen memiliki kebijakan – kebijakan tersendiri terkait kebijakan akuntansi yang digunakan oleh manajemen dan diharapkan dapat menambah nilai perusahaan oleh pengguna laporan keuangan dan pihak-pihak berkepentingan.

5. Pengaruh Komite Audit terhadap Perubahan Manajemen

Komite audit tidak berpengaruh terhadap perubahan manajemen. Hasil penelitian ini dapat mengindikasikan bahwa keberadaan dan tugas dari komite audit memiliki hubungan langsung dengan komite audit karena perubahan berada di tingkat dewan direksi, sedangkan tugas dari komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja dari dewan direksi. Sehingga, dapat dilihat dengan jelas komite audit berperan sebagai organ pengawasan, bukan sebagai pihak yang memiliki pengaruh dalam pergantian manajemen.

6. Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Perubahan Manajemen sebagai Pemoderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan manajemen tidak memoderasi pengaruh pergantian auditor terhadap kualitas audit. Hasil ini dapat dijadikan sebagai indikasi bahwa interaksi antara pergantian auditor dan perubahan manajemen tidak memperkuat maupun memperlemah dari kualitas audit yang dihasilkan.

Pada dasarnya, pergantian auditor merupakan kebijakan yang berasal dari faktor eksternal perusahaan. Pergantian auditor yang telah diatur dalam perundang – undangan untuk mengatur dan menjaga kualitas audit yang auditor hasilkan agar tetap sesuai kondisi Perusahaan ternyata tidak dapat diperkuat dengan perubahan manajemen yang kerap kali terjadi. Perusahaan kerap kali merubah dewan

direksi setiap tahun yang dilakukan bersumber dari RUPS maupun karena pengunduran diri dewan direksi tersebut.

Hasil penelitian Farhonah et al., (2022) juga menunjukkan bahwa pergantian auditor dan perubahan manajemen merupakan dua hal yang berbeda karena pergantian auditor ditekankan pada aktivitas perubahan yang terjadi di luar organisasi, sedangkan pergantian manajemen merupakan perubahan yang dikendalikan oleh organisasi seperti perubahan visi misi perusahaan atau adanya penyesuaian teknologi informasi, atau ada hal lain yang dialami perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perubahan manajemen bukan merupakan variable moderasi karena perubahan manajemen tidak dapat berinteraksi dengan pergantian auditor dan mempengaruhi kualitas audit.

7. Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit dengan Perubahan Manajemen sebagai Pemoderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan manajemen memoderasi hubungan antara komite audit dan kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas komite audit dalam meningkatkan kualitas audit menjadi lebih kuat pada saat perusahaan mengalami perubahan manajemen. Perubahan manajemen menciptakan kondisi dengan tingkat ketidakpastian dan asimetri informasi yang lebih tinggi, sehingga peran pengawasan komite audit menjadi semakin krusial dalam menjaga kualitas audit.

Komite audit merupakan mekanisme tata kelola perusahaan yang berfungsi membantu dewan komisaris dalam mengawasi kualitas pelaporan keuangan, efektivitas audit internal, penerapan manajemen risiko, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Dalam konteks perubahan manajemen, komite audit dituntut untuk menjalankan fungsi pengawasan secara lebih intensif guna memastikan bahwa proses audit dan pelaporan keuangan tetap berjalan sesuai prinsip akuntabilitas dan transparansi. Keberadaan auditor eksternal yang independen dan berkompeten menjadi salah satu fokus utama komite audit dalam menjaga kualitas audit.

Selain itu, komite audit memiliki keterkaitan dengan perubahan manajemen karena temuan pelanggaran yang signifikan, khususnya terkait pengendalian internal dan tata kelola perusahaan, dapat menjadi dasar bagi dewan komisaris atau pemegang saham untuk melakukan evaluasi kinerja manajemen. Pelanggaran tersebut berpotensi menurunkan kepercayaan pemangku kepentingan dan merusak reputasi perusahaan apabila tidak ditangani secara tepat. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa perubahan manajemen berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh komite audit terhadap kualitas audit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pergantian auditor berpengaruh negative terhadap kualitas audit sedangkan komite audit dan perubahan manajemen memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan pergantian auditor dan komite audit tidak berpengaruh terhadap perubahan manajemen. Terkait variable perubahan manajemen sebagai variable pemoderasi dapat disimpulkan bahwa perubahan manajemen bukan merupakan variable moderasi karena perubahan manajemen tidak dapat berinteraksi dengan pergantian auditor dan mempengaruhi kualitas audit serta perubahan manajemen merupakan variabel moderasi karena perubahan manajemen dapat berinteraksi dengan komite audit dan mempengaruhi kualitas audit.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan masih relative rendah, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain seperti audit fee, audit tenure atau risiko bisnis perusahaan guna memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didanai melalui kegiatan Hibah Kompetitif Internal melalui skema Riset Dosen Pemula, Universitas Perwira Purbalingga tahun 2024. Ucapan terimakasih kami sampaikan

kepada pihak-pihak terkait yang sudah memberikan kesempatan kepada kami melalui dukungan sehingga riset ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Aini, N., & Yahya, M.R. (2019). Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(2), 245-258.
- Akhbar, Raka Aththaariq dan Nurzi Sebrina. (2024). Pengaruh Audit Firm Rotation, Komite Audit, dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*.
- Arens, A. A., Elder, dan Beasley. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance. Pendekatan Terintegrasi*. Jilid 1. Edisi 15. Jakarta: Erlangga.
- Bawuah, I. (2024). Audit Committee Effectiveness, Audit Quality, and Earnings Management : Evidence from Ghana. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2315318. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2315318>
- Budiantoro, H., Serena, A., & Tantriningsih, H. A. (2021). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Research in Business, Economics, and Education*.
- Bustomi, Muhammad Isa. (2025). *Telkom Akui Audit Internal Bongkar Dugaan Korupsi Rp 431 M, Serahkan Temuan ke Kejaksaan*. Diakses pada 18 Mei 2025 dari <https://megapolitan.kompas.com/read/2025/05/16/19090111/telkom-akui-audit-internal-bongkar-dugaan-korupsi-rp-431-m-serahkan?page=2>.
- Darmawan, Mochammad Syah dan Lilis Ardini. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Audit Delay dan Auditor Switching pada Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Dayanandan, A., & Kuntluru, S. (2023). Mandatory auditor rotation and audit quality: Evidence from emerging markets. *International Journal of Accounting & Information Management*, 31(4), 623–640. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-02-2023-0049>
- DeAngelo, L.E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3 (1981): 183-199.
- Dewi, Shinta Ratna dan Rizky Etiandani. (2022). Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Audit. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*.
- Elmashtawy, A., Haat, M. H. C., Ismail, S., & Almaqtari, F. A. (2024). Audit Committee Effectiveness and Audit Quality: The Moderating Effect of Governance Mechanisms. *Arab Gulf Journal of Scientific Research*, 42(1), 1–20.
- Fathonah, Annisa Dini et al. (2022). Pergantian Auditor sebagai Upaya Menjaga Independensi. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO)*, Vol. 14 No. 2. Mei 2022
- Florio, C. (2024). A Structured Literature Review of Empirical Research on Mandatory Auditor Rotation. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 55, 100603.
- Handayani, Putri dan Setiwan Mia Angelina. (2024). Pengaruh Auditor Switching, Komite Audit, dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Finance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Akuntansi Inovatif*
- Hartono, Rafif Ivan dan Herry Laksito. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Lailatul, Ulfa dan Merlyana Dwindi Yanthi. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*.
- Lubis, Henny Zurika dan Rika Salisma. (2023). Dimensi Kualitas Audit Dari Persepsi

- Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). *Konferensi Ilmiah Akuntansi X 2023*.
- Maharani, Destin Alfianika et al. (2019). Analisis Pengaruh Corporate Governance dan Fraud terhadap Pemilihan Auditor. *Jurnal Akuntansi Dewantara*. Vol. 3 No. 1 April 2019.
- Maharani, Destin Alfianika et al. (2022). Corporate Governance dan Kualitas Auditor Melalui Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 393–400. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i2.1285>
- Maharani, Destin Afianika Maharani dan Paulina Rosna Dewi Redjo (2023). Corporate Governance Faktors On Audit Report Lag. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 7(1), 58-72. <https://doi.org/10.46367/jas.v7i1.1084>
- Manulang, A. (2018). An analysis of the influence of audit capacity stress, size of the company and the independence of audit committee upon audit quality at company banking listed on BEI (Indonesia Stock Exchange) for the period of 2012–2016. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 3(01), 15-24.
- Muliawan, Eka Kurnia dan I Ketut Sujana. (2017). Pengaruh Ukuran KAP, Auditor Switching dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*.
- Naufaldyaksa, Muh. Rafi et al. (2023). Pengaruh Auditor Switching, Fee Audit, Audit Tenure, dan Company Size terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2020. *PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi*.
- Ningsih, Dwi Ayu. (2024). Management Changes Drive Auditor Switching in Indonesian Companies. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*. Vol 19 No 3 (2024): August
- Ni'am, Syakirun dan Icha Rastika. (2024). *PT Telkom Sebut Dugaan Korupsi yang Diusut KPK Berawal dari Audit Internal Perusahaan*. Diakses pada 18 Mei 2025 dari https://nasional.kompas.com/read/2024/05/22/18465281/pt-telkom-sebut-dugaan-korupsi-yang-diusut-kpk-berawal-dari-audit-internal?_ga=2.156451003.1009034233.1747543703-1972789515.1731159251
- Prassetio, Wahyu Mustika dan Riska Damayanti. (2022). Pengaruh Auditor Switching, Audit Fee dan Umur Publikasi terhadap Kualitas Auditor. *Seminar Nasional & Call for Paper: "Inspiring Entrepreneur "*, 7th July 2022.
- Pratama, Alouisius Ariantoro dan Aloysia Yanti Ardiati. (2022). Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan dan Audit Fee terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bei Tahun 2015-2019. *MODUS Vol. 34 (1): 85-99*.
- Pratiwi, Ni Wayan Lesya dan Ketut Tanti Kustina. (2018). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Going Concern, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*. Vol. 3, No. 2, Desember 2018.
- Rizal, Muhammad dan Riky Yohanes. (2023). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay dan Auditor Switching terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017). *Journal of Accounting, Management & Entrepreneurship*.
- Syahadatina. Titin et al., (2020). Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. *E-JRA*. Vol. 09 No. 05 Agustus 2020.
- Syah, Estike C. dan Sekar Mayangsari. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*
- Tarigan, Sanrival M dan Valentine Siagian. (2023). Pengaruh Rotasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen terhadap Kualitas Audit Sektor Pertanian 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Vol. 25, NO. 1, Feb 2023